

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penerapan asuhan keperawatan pada pasien pneumonia pada umumnya sama antara teori dan kasus. Hal ini dapat dibuktikan dalam penerapan teori pada kasus Tn. I.W.P yang menderita pneumonia. Penerapan kasus ini dilakukan dengan menggunakan proses keperawatan mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Dari karya tulis ilmiah diatas didapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan

Dari hasil pengkajian, keluhan utama yang dialami Tn. I.W.P adalah sesak nafas dan batuk, adanya sputum berlebih, tidak mampu mengeluarkan dahak, suara nafas ronchi.

2. Diagnosa keperawatan

Dari hasil pengkajian didapatkan diagnosa utama yang dapat mengancam kehidupan adalah bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas.

3. Intervensi keperawatan

Intervensi yang telah ditetapkan pada kasus kelolaan yaitu pada pasien pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif adalah 12 intervensi yang dilakukan selama tiga kali 24 jam dengan mengambil kriteria hasil produksi sputum menurun, mengi menurun, wheezing menurun, dispnea menurun, gelisah menurun, frekuensi napas membaik, pola nafas membaik.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi dilakukan selama tiga kali 24 jam dan melakukan sembilan intervensi yang telah ditetapkan sesuai dengan kondisi pasien sehingga evaluasi pada Tn. I.W.P dapat teratasi.

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan tindakan berdasarkan kriteria hasil dari diagnosis, hasil evaluasi pada Tn. I.W.P diagnosis bersihan jalan napas tidak efektif adalah bersihan jalan napas meningkat.

6. Intervensi inovatif fisioterapi dada

Berdasarkan intervensi inovatif fisioterapi dada efektif dilakukan pada pasien yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif sesuai dengan teori pendukung. Fisioterapi dada efektif diberikan pada pasien dengan bersihan jalan napas tidak efektif. Berdasarkan dari kasus kelolaan yang diberikan terapi inovatif fisioterapi dada didapatkan hasil terbukti efektif setelah hari ketiga dengan hasil pasien mampu batuk, sesak berkurang, dan peningkatan saturasi menjadi 99%.

B. Saran

Dengan selesainya dilakukan asuhan keperawatan pada pasien pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif, diharapkan dapat memberikan masukan:

1. Bagi Perawat di Ruang Mawar RSUD Karangasem

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan media informasi tentang bagaimana penanganan pasien pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah literatur di perpustakaan jurusan keperawatan Poltekkes Denpasar khususnya mengenai keperawatan medikal bedah dan sebagai bahan pustaka untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya keperawatan medikal bedah